

## Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas

Sri Hanipah  
Universitas Musamus

Alamat: Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke  
Korespondensi penulis: [srihanifah@unmus.ac.id](mailto:srihanifah@unmus.ac.id)

**Abstract.** *The independent curriculum is an educational approach that aims to provide independence to students in their learning so that they can optimally develop their potential. In the era of globalization and the rapid development of information technology, 21st-century learning is an urgent need. This research aims to describe the role of the independent learning curriculum in facilitating 21st-century learning in senior high schools. The method used in this research is descriptive-qualitative with a case study design. The research was conducted at SMAN 2, Merauke, South Papua. Data collection techniques used in this research include in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) the independent learning curriculum for facilitating 21st century learning is good. It is proven that the learning tools of SMAN 2 Merauke have successfully integrated 21st century skills (collaboration, communication, critical thinking, creativity, character, and citizenship) into the learning tools. 2) The role of the principal and teachers: The principal as the person in charge and teachers as the implementers of learning play an important role in the successful implementation of an independent curriculum with 21st century skills.*

**Keywords:** *Independent Learning Curriculum, Learning, 21st Century*

**Abstrak.** Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada siswa dalam belajar, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pembelajaran abad 21 menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Merauke Papua Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 adalah baik. Terbukti dengan perangkat pembelajaran SMAN 2 Merauke telah berhasil mengintegrasikan keterampilan abad 21 (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan kewarganegaraan) ke dalam perangkat pembelajaran. 2) Peran kepala sekolah dan guru: Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru sebagai pelaksana pembelajaran berperan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka dengan keterampilan abad 21.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran, Abad 21

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam memajukan suatu bangsa, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman semakin mendesak. Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana keterampilan abad ke-21 menjadi fokus utama untuk membekali siswa dengan kemampuan yang relevan dan berdaya saing. Abad ke-21 perubahan oleh kemajuan teknologi dan perkembangan pesat di berbagai bidang (Sari & Trisnawati, 2019). Paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan, di mana peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia modern. Siswa di era ini harus didorong untuk menjadi kreatif, inovatif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memiliki pemahaman teknologi (Jayadi et al., 2020). Oleh karena itu, analisis kurikulum menjadi penting untuk memastikan bahwa pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhan zaman ini. Kurikulum harus dirancang untuk mencerminkan perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Sebagai seorang guru abad 21, penting untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan lingkungan dan kebutuhan siswa, penting untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting dan berperan sentral dalam membentuk generasi masa depan (Rusdi & Marwah, 2022). Guru memainkan beberapa peran utama yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Menjadi guru yang berperan sentral dalam membentuk generasi masa depan berarti harus terus mengasah keterampilan dan pengetahuan, selaras dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan siswa (Meri & Mustika, 2022). Fleksibilitas, kreativitas, dan dedikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif akan memberikan dampak jangka panjang bagi kesuksesan dan perkembangan siswa.

Gerakan Merdeka Belajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Dalam konteks ini, analisis kurikulum Merdeka Belajar perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan gerakan ini di sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran (Nasution, 2021). Kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar perlu diperhatikan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode pembelajaran abad ke-21 serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses mengajar (Junedi et al., 2020). Siswa juga perlu

didorong untuk aktif belajar, mengembangkan keterampilan mandiri, dan menjadi pemimpin belajar mereka sendiri.

Implikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi dan kesempatan yang dimiliki kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kurikulum ini diimplementasikan dengan tepat, maka diharapkan hasilnya akan menjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar, memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan, dan siap menghadapi perubahan yang akan datang. Selain itu, pendekatan yang holistik dalam evaluasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa, sehingga pendidikan menjadi lebih inklusif dan memberdayakan semua siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah tujuan utama dari setiap kurikulum pendidikan (Marisa, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Syahputra, 2018). Dengan fokus pada keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dan perubahan dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana penerapan integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran bertujuan menuju kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih topik "Kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas." Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana Kurikulum merdeka belajar dapat memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 bagi siswa, khususnya di SMAN 2 Merauke. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran abad 21 yang menuju kurikulum merdeka pada sekolah menengah atas.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Keterampilan tersebut mencakup pemecahan masalah, kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan keterampilan sosial-emosional. Kurikulum ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan relevan dimana teknologi dan informasi terus berkembang pesat. Hasil penelitian Marisa, (2021) dengan judul Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. menunjukkan Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial individu dan telah menjadi

kebutuhan pokok. Lebih lanjut Effendi & Wahidy (2019) dalam penelitiannya berjudul *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*, hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak positif. Integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat dicapai. Dengan teknologi guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dengan cara langsung mengamati fenomena yang menjadi objek penelitian menggunakan pendekatan alami. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata, menerapkan metode ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Merauke Papua Selatan.

Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam: Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi kualitatif secara rinci dan menyeluruh dari partisipan, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam pemikiran dan perasaan mereka terkait isu yang sedang diteliti.
2. Pengamatan/Observasi: Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari fenomena yang diamati.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau menyimpan informasi secara tertulis, visual, atau audio mengenai suatu kejadian, aktivitas, proses, atau data. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk menjaga catatan yang akurat dan terstruktur tentang berbagai hal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman melalui pendidikan atau pelatihan. Tujuan utama dari pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengubah perilaku atau sikap seseorang. Pembelajaran dalam abad 21 mencakup berbagai pendekatan dan teknologi yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern yang terus berkembang. Abad 21 ditandai oleh kemajuan

teknologi yang pesat, perubahan sosial, dan ekonomi yang dinamis, sehingga pendidikan harus beradaptasi dengan cepat untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan guru di SMAN 2 Merauke, saat ini pembelajaran dilaksanakan secara langsung tatap muka dengan mengarahkan siswa melalui berbagai strategi untuk mengoptimalkan potensi mereka. Selain itu, kepala sekolah juga mengatakan bahwa pembelajaran kini harus bersifat aktif, inovatif, dan menyenangkan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Fokus pembelajaran abad 21 mengacu pada pendekatan dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman modern. Perubahan pesat dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berpikir. Oleh karena itu, pendidikan perlu menyesuaikan diri agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana kurikulum merdeka belajar memfasilitasi pembelajaran abad 21 di SMAN 2 Merauke. Pembelajaran di era sekarang menuntut siswa untuk lebih kreatif. Perubahan pesat dalam teknologi dan globalisasi telah mengubah tuntutan dalam dunia pendidikan. Pendekatan tradisional yang hanya menekankan pengetahuan teoritis dan menghafal telah bergeser menuju pendekatan yang lebih inklusif, kreatif, dan berorientasi pada kemampuan praktis.

Kepala sekolah mengatakan generasi milenial diharapkan akan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang kuat. Pendidikan holistik adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal kecakapan literasi (keterampilan membaca, menulis, dan berbicara), teknologi (kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi), dan empati (kemampuan memahami dan menghargai perasaan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan memiliki kesadaran sosial). Tujuannya adalah untuk mempersiapkan para generasi baru dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan tantangan di masa depan dengan lebih baik. Dengan menggabungkan kecakapan literasi, teknologi, dan empati, pendidikan holistik berusaha untuk menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan bersosialisasi dengan baik.

Kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan zaman sangat penting dalam proses pembelajaran karena lingkungan pendidikan terus berubah dengan cepat. Kepala sekolah berharap guru harus memahami perbedaan antargenerasi dalam cara siswa belajar. Mereka harus terbuka untuk mencoba metode pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Guru harus terbuka untuk inovasi dan perubahan dalam

pendekatan pembelajaran. Dengan beradaptasi dengan perubahan, mereka dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa mereka. Para guru harus terus-menerus mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop terkait pendidikan dan teknologi terbaru. Ini memungkinkan mereka untuk memahami metode pembelajaran terkini dan mempraktikkannya dalam kelas. Singkatnya, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan tetap terhubung dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Dengan begitu, mereka bisa memberikan pengalaman belajar yang relevan dan efektif untuk siswa mereka dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Di sekolah SMAN 2 Merauke, terdapat dua jenis kurikulum yang digunakan untuk berbagai kelas. Kelas XI dan XII, digunakan kurikulum 2013, sementara kelas X menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diketahui memfokuskan pada pengajaran yang holistik, dengan berbagai kompetensi yang harus dicapai siswa. Sementara itu, kurikulum merdeka memiliki pendekatan yang berbeda, dengan fokus pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam kurikulum merdeka, siswa akan didorong untuk mengembangkan kepiawaian berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan kompleks di era modern yang membutuhkan kemampuan berpikir lebih mendalam dan kreatif.

Pembelajaran abad ke-21 mengacu pada pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman sekarang. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran abad 21 harus membuat siswa untuk mengembangkan keterampilan, kompetensi yang penting untuk berhasil di era digital ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sarana dan prasarana adalah halaman sekolah yang luas, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang kelas yang nyaman, akses internet, perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau smartphone, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara digital, platform pembelajaran daring: Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan platform pembelajaran daring yang interaktif, laboratorium sains dan teknologi.

Lebih lanjut kepala sekolah memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru agar mereka dapat aktif dalam mengikuti perkembangan zaman pembelajaran abad 21. Menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, guru perlu terus beradaptasi dan memperbarui metode pembelajaran mereka untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi perkembangan zaman pembelajaran abad 21: Sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong kolaborasi dan sharing, memfasilitasi partisipasi dalam program pelatihan eksternal, sekolah memfasilitasi adanya Kelompok Kerja Guru (KKG)

untuk sharing dan bertukar pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21. Dengan dukungan dari sekolah yang berfokus pada pengembangan profesional dan inovasi, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 dan memberikan pengalaman pendidikan yang relevan dan bermakna bagi para siswa.

Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (disebut juga sebagai 4C: *Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*) serta penataran yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Selain itu, kurikulum ini juga mencakup penguatan pembelajaran karakter (PPK) dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius, mandiri, cinta tanah air, gotong royong, dan integritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti religius, mandiri, cinta tanah air, gotong royong, dan integritas, kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan literasi juga merupakan bagian yang penting dalam kurikulum ini. Dalam kurikulum Merdeka, literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk membantu siswa menjadi individu yang mampu mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengungkapkan: Pengenalan dan penerapan keterampilan abad ke-21 yang menggunakan teknologi memang sangat penting dalam pembelajaran modern. Namun, keterbatasan sarana dan infrastruktur dapat menjadi kendala bagi pelaksanaan yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan positif dari siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka dengan pendekatan keterampilan abad ke-21 dan integrasi PPK telah memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan bagi mereka. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari tanggapan siswa tersebut adalah: pembelajaran kolaboratif, diskusi dan presentasi: kreativitas dan pembuatan karya, pengalaman belajar menyenangkan.

Dari tanggapan siswa ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan pembelajaran kolaboratif, diskusi, presentasi, dan pengembangan kreativitas telah memberikan dampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini merupakan indikator keberhasilan dari implementasi kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembentukan karakter yang baik. Penting bagi para pendidik dan pengelola sekolah untuk terus menerus mendukung dan memperbaiki pendekatan pembelajaran ini guna memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi:

1. Stimulus dari pemimpin: guru-guru cenderung menjadi lebih giat dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya ketika mereka mendapatkan dukungan dan stimulus dari pemimpin mereka, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan, melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan berkarakter, dan membantu dalam perencanaan pembelajaran dapat memberikan dorongan positif bagi kinerja guru.
2. Peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran: Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran sebelum diawali prosedur belajar. Hal ini menunjukkan kepala sekolah yang proaktif dalam memastikan semua kebutuhan dan persiapan pembelajaran telah terpenuhi sebelum masuk ke dalam kelas.
3. Pengawasan dari kepala sekolah dan dinas terkait: Kepala sekolah dan dinas terkait perlu melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa guru telah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan semua persiapan telah dilakukan secara tepat.
4. Evaluasi pembelajaran: Guru memberikan dua jenis evaluasi kepada siswa, tes formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat membantu dalam perbaikan pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa ada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kemajuan siswa. Adanya perhatian terhadap perencanaan pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi menunjukkan komitmen untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil riset di atas, dapat diuraikan dalam tatanan ulasan sebagai berikut: Ketika mengarah pada pembelajaran era 21, kepala sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan profesionalisme para pendidik. Kepala sekolah yang terlibat aktif dalam mendukung guru-guru melalui berbagai aktivitas membuktikan komitmen mereka untuk

menghadapi tantangan masa depan dalam dunia pendidikan (Nursyifa, 2019). Langkah yang berhasil dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyertakan guru-guru dalam beragam aktivitas, seperti kegiatan kelompok kerja guru, diklat kurikulum merdeka, diklat pembelajaran, workshop, bimtek, dan aktivitas training lainnya. Partisipasi guru-guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut membantu meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka terhadap kurikulum terbaru (Sofiarini & Rosalina, 2021).

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, di SMAN 2 Merauke, keterampilan abad 21 telah diidentifikasi dan diintegrasikan dalam pembelajaran, baik itu pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 adalah sebagai berikut: Tahap Perencanaan: pada tahap ini, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kurikulum 2013 dan modul ajar untuk kurikulum merdeka. Dalam kedua perangkat tersebut, tampak bahwa keterampilan abad 21 telah diidentifikasi dan diintegrasikan, terutama pada kegiatan inti pembelajaran. Perangkat pembelajaran (RPP dan modul ajar) harus dirancang dengan cermat untuk mencakup keterampilan abad 21 seperti: Keterampilan berpikir kritis, Keterampilan berkomunikasi, Keterampilan kolaborasi, Keterampilan kreativitas (Munawwarah et al., 2020).

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaannya. Tahap Pelaksanaan: Setelah perangkat pembelajaran direncanakan dengan baik, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21. Selama proses pembelajaran, guru memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi pembelajaran (Fitriani et al., 2017). Penggunaan teknologi, seperti media interaktif atau internet, juga dapat mendukung pengembangan keterampilan abad 21 (Effendi & Wahidy, 2019). Siswa dapat diberikan proyek atau tugas yang mendorong kreativitas dan pemecahan masalah, sehingga memperkuat keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Tahap Evaluasi adalah langkah penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan abad 21. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti ujian, penilaian proyek, presentasi, dan observasi guru terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran (Akmalia et al., 2022). Hasil evaluasi tersebut akan memberikan informasi yang berharga bagi guru dan sekolah untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21.

Dengan demikian, tahapan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 di SMAN 2 Merauke telah mencakup perencanaan yang matang,

pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang komprehensif untuk mewujudkan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembentukan keterampilan abad 21 bagi siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam abad 21 adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ini mencerminkan semangat kemandirian dan inovasi dalam dunia pendidikan modern, di mana kebutuhan dan tantangan pembelajaran terus berkembang (Norhikmah et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penting untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, agar siswa siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Wulandari et al., 2022). Siswa diberikan proyek nyata atau tugas kompleks yang mendorong mereka untuk berpikir mandiri, mencari informasi, dan menghasilkan produk atau solusi.

Seorang guru yang inovatif dan cakap tidak akan mengurangi profesionalismenya hanya karena keterbatasan cara, infrastruktur, atau biaya untuk mendukung aktivitasnya. Namun, guru perlu memiliki pemahaman dari diri masing-masing. Era 21 telah ditandai dengan peningkatan teknologi dan data yang pesat. Pada era 21 ini, penelaahan aktif dengan pendekatan empiris saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pelajar (Cholilah et al., 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam menyongsong kepiawaian penelaahan di era 21. SMAN 2 Merauke telah melakukan kesiapan sekolah untuk mewujudkan kurikulum merdeka melalui pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21, yang sesuai dengan perkembangan pendidikan di era 21.

Pengajaran keterampilan abad 21 memang menjadi kebutuhan yang penting di semua jenjang pendidikan. Guru memiliki peran kunci dalam menginisiasi dan mengimplementasikan proses pembelajaran abad 21 (Susilo & Sarkowi, 2018). Proses pembelajaran tersebut harus diinovasi oleh guru dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti materi yang sesuai, kebutuhan siswa, dan kondisi belajar siswa. Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang (Sari & Trisnawati, 2019). Guru harus membekali siswa dengan keterampilan ini agar mereka siap menghadapi dunia yang terus berkembang dan penuh dengan perubahan. Meskipun demikian, pemaparan di atas menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mewujudkan kurikulum merdeka masih berada di tahap awal. Artinya, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi agar proses pembelajaran keterampilan abad 21 dapat diimplementasikan secara efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan SMAN 2 Merauke dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 adalah baik. Terbukti dengan perangkat pembelajaran SMAN 2 Merauke telah berhasil mengintegrasikan keterampilan abad 21 (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan kewarganegaraan) ke dalam perangkat pembelajaran. Pembelajaran terintegrasi: keterampilan abad 21 diimplementasikan melalui pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan positif. Peran kepala sekolah dan guru: Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru sebagai pelaksana pembelajaran berperan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka dengan keterampilan abad 21. Kehadiran mereka dan interaksi langsung dengan siswa tidak dapat digantikan oleh teknologi, karena memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akmalia, R., Oktapia, D., Elitia, E. H., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Tri Suci Apriani Harahap. (2022). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 125–129.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh [Professional Competence of Teachers in Learning Management at MTs Muhammadiyah Banda Aceh]. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 88–95. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246>
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37–58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 129–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154k>
- Rusdi, M., & Marwah. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran HELPER*, 39(2), 91–100.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>
- Sofiarini, A., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebijakan dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *JURNAL BASICEDU Volume*, 5(2), 724–732. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1.
- Wulandari, S., Sawita, N., & Rustam, R. (2022). Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 211–221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>